

Business Analysis of Hand Line Fishing Technique in Pariaman City West Sumatera Province of Indonesia

Nelva Gusmawati¹⁾, Hendrik²⁾, Viktor Amrifo²⁾

Email: nelva20@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted in May 2016 in the city of Pariaman, West Sumatra Province of Indonesia. The purpose of this research are to analyze the business investment of handline fishing gear, profitability of fishing gear extended and the feasibility of catching up with fishing gear stretching. This research used survey method. The population of the research are the owners of handline totaled 129 people, with a total sample of 5 people for fishermen strata 1 and 5 people for fishermen strata 2.

The research results businesses overextend profitable fishing gear according to the gross income of handline fishermen fishing strata 1 per year as much as IDR.67.162.000 and fishermen gross income stratum 2 per year as much as IDR.94.630.000,- net income of handline fishermen fishing strata 1 per year as much as IDR.18.579.083,3 and net income of handline fishermen fishing strata 2 per year as much as IDR.18.695.716,7. Feasibility analysis shows the business can be continued according to the value of RCR > 1, the value of PPC shows long payback of fishermen strata 1 for one year less one day and fishermen stratum 2 for 1 year 1 month 6 days and then FRR value handline fishermen fishing effort stratum 1 and stratum 2 < bank lending rates prevailing then that business investment should be deposited to the bank because it is more profitable.

Keywords: Business Analysis, Handline Fishing, Feasibility Study, Fishermen, Pariaman City

¹⁾Students in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

²⁾Lecture in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Alat tangkap yang populer di kalangan nelayan kota Pariaman adalah pancing ulur (*hand line*), dioperasikan siang hari maupun malam hari. Alat tangkap pancing ulur telah sejak lama digunakan oleh nelayan di kota Pariaman.

Penggunaan alat tangkap pancing ulur yang masih bertahan dan digunakan sebagai alat penangkap ikan di kota Pariaman karena pancing ulur salah satu jenis alat tangkap yang cukup produktif, jenis ikan yang

banyak tertangkap memiliki nilai jual yang tinggi seperti ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), kakap (*Lutjanus lutjanidae*), kerapu (*Epinephelus serranidae*) dan tenggiri (*Scomberromo commersoni*). Disamping mudah dari sisi pengoperasiannya, alat tangkap ini juga relatif murah dari sisi pembiayaannya. Pengguna terbesar pancing ulur adalah nelayan yang mempunyai penghasilan menengah ke bawah, karena pancing ulur memerlukan biaya yang relatif

kecil sehingga terjangkau oleh nelayan kecil. Karena itulah mengapa banyak nelayan di kota Pariaman masih bertahan dengan alat tangkap ini, meskipun jumlah alat tangkap pancing ulur saat ini berjumlah 129 unit dibanding jumlah sebelumnya pada tahun 1999 berjumlah ± 200 unit.

Jika dilihat usaha pancing ulur telah turun menurun (*way of life*) menjadi usaha penangkapan dan ikan hasil tangkapannya memiliki nilai jual tinggi, namun terjadi penurunan jumlah penggunaan alat tangkap pancing ulur dalam kurun waktu 10 tahun belakangan. Penurunan jumlah alat tangkap pancing ulur (*hand line*) menjadi alasan yang menarik bagi penulis untuk mengetahui secara terperinci bagaimanakah keadaan finansial usaha alat tangkap pancing ulur di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar investasi, menganalisis keuntungan usaha alat tangkap pancing ulur dan menganalisis kelayakan usaha alat tangkap pancing ulur.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran berupa informasi bagi pemilik usaha dalam meningkatkan usaha pancing ulur dan bahan informasi penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perikanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016 yang bertempat di kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan melakukan pengamatan dan observasi secara langsung ke lapangan dengan teknik wawancara

terstruktur menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Menurut Daniel (2001) dalam Metode Penelitian Sosial Ekonomi survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Penentuan Responden

Teknik pengambilan responden menggunakan metode *quota sampling*. Menurut Idrus (2009), mengatakan bahwa teknik *quota sampling* digunakan jika peneliti terlebih dahulu menentukan berapa banyak jumlah subjek yang diinginkan untuk diambil dalam penelitiannya. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang untuk strata 1 dan 5 orang untuk strata 2.

Analisis Data

Analisis yang digunakan diukur melalui perhitungan *Return Cost of Ratio* (RCR), *Payback Period of Capital* (PPC) dan *Financial Rate of Return* (FRR).

Revenue Cost of Ratio (RCR)

Analisis RCR merupakan perbandingan nisbah antara penerimaan (revenue) dan biaya (Rahim dan Hastuti, 2007). Dinyatakan dalam rumus:

$$a = R/C$$

keterangan :

a : R / C ratio

R : *Revenue* (penerimaan) (Rp)

C : *Cost* (biaya) (Rp)

$R/C > 1$, usaha pancing ulur untung

$R/C < 1$, usaha pancing ulur rugi

$R/C = 1$, usaha pancing ulur impas

Payback Period of Capital (PPC)

Payback period of capital (PPC) adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu. Analisa ini dijelaskan Djamin (1993) dengan rumus:

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Keterangan :

PPC : *Payback period of capital* (PPC)

TI : Total Investasi

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)

Financial Rate of Return (FRR)

FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila FRR suku bunga deposito Bank maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut dan apabila FRR suku bunga deposito Bank maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan sebaiknya

didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013). Dapat ditulis dengan rumus:

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100\%$$

Keterangan :

FRR : *Financial Rate of Return* (FRR)

NI : Pendapatan bersih (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Tangkap Pancing Ulur

Pancing Ulur merupakan salah satu alat penangkap ikan yang sudah lama dan banyak digunakan oleh para nelayan tradisional skala kecil yang artinya telah turun temurun di kalangan nelayan kota Pariaman. Jumlah alat tangkap pancing ulur saat ini di kota Pariaman cukup banyak yaitu terbanyak kedua dari alat tangkap lainnya.

Tabel 2. Alat Tangkap di Kota Pariaman

Jenis Alat Tangkap	Jumlah
Pancing Ulur	129
Payang	38
Jaring Insang	172
Lore	9
Tonda	9
Bagan	13
Total	370

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman, 2015

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan atau *fishing ground* dari pancing ulur yaitu belakang dari pulau Angso Duo. *Fishing ground* untuk nelayan pancing ulur yang beroperasi satu orang sejauh 5-7 mil ke tengah laut sedangkan *fishing ground* untuk nelayan

pancing ulur yang beroperasi dua orang sejauh 10-15 mil ke tengah laut.

Metode Pengoperasian Pancing Ulur

- 1) Persiapan
- 2) Menuju *fishing ground*
- 3) *Setting dan hauling*

Tabel 3. Jumlah hari penangkapan nelayan dalam satu tahun

Musim penangkapan	Bulan	Jumlah hari penangkapan dalam setahun
Musim ikan	Januari, Maret, April, Agustus, September	20 hari x 5 bulan = 100 hari
Musim sedang	Februari, Mei, Juni, Juli	13 hari x 4 bulan = 52 hari
Musim paceklik	Oktober, November, Desember	10 hari x 3 bulan = 30 hari
Total		182 hari penangkapan

Sumber: Pengolahan Data Primer

Produksi dan Pemasaran

Produksi

Jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur di kota Pariaman terdiri atas ikan-ikan pelagis seperti ikan Kakap Merah (*Lutjanus lutjanidae*), ikan Tongkol (*Euthynnus sp*), ikan Tenggiri (*Scomberromo commersoni*), ikan Kerapu (*Epinephelus serranidae*) dan ikan Kuwe (*Caranx Sexfasciatus*).

Jika dirata-ratakan hasil tangkapan untuk nelayan strata 1 ketika beroperasi saat

musim ikan yaitu sebanyak 12 kg per trip, saat musim sedang sebanyak 7,8 kg per trip dan saat musim paceklik sebanyak 2,2 kg per trip, sedangkan untuk nelayan yang strata 2 ketika beroperasi saat musim ikan yaitu sebanyak 17 kg per trip, saat musim sedang sebanyak 11,6 kg per trip dan saat musim paceklik sebanyak 5,6 kg dengan berbagai jenis ikan.

Tabel 4. Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan nelayan strata 1 dari Beberapa Responden (Per Tahun)

Nelayan Strata 1	Rata-rata Musim Ikan (Kg)	Rata-rata Musim Sedang (Kg)	Rata-rata Musim Paceklik (Kg)	Total produksi per tahun (kg)
Kiki (26 th)	12	8	2,5	1200+416+75=1.691
Zai (43 th)	12	7,5	2,5	1200+390+75=1.665
Mawar (57 th)	12,5	8	2	1250+416+60=1.726
Agus (57 th)	12	7,5	2	1200+390+60=1.650
Zulkifli (45 th)	11,5	8	2	1150+416+60=1.626
Rata-rata	12	7,8	2,2	1.200+405,6+66=1.671,6

Sumber: Pengolahan Data Primer

Rata-rata produksi nelayan strata 1 per trip pada saat musim ikan sebanyak 12 kg, saat musim sedang sebanyak 7,8 kg dan saat musim paceklik sebanyak 2,2 kg. Rata-

rata produksi per hari adalah 9,95 kg, rata-rata produksi per bulan sebanyak 139,3 kg dan total produksi per tahun selama 182 trip adalah sebanyak 1.671,6 kg.

Tabel 5. Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan nelayan strata 2 dari Beberapa Responden (Per Tahun)

Nelayan Strata 2	Rata-rata musim ikan (kg)	Rata-rata musim sedang (kg)	Rata-rata musim paceklik (kg)	Total produksi per tahun (kg)
Edi (56 th)	16,5	11,5	5,5	1650+598+165=2.413
Jonmasri (51 th)	16,5	11,5	6	1.650+598+180=2.428
Adi (26 th)	16,5	12	5,5	1.650+624+165=2.439
Suwan (40 th)	17	11,5	5	1.700+598+150=2.448
Alamsudin (65 th)	16,5	11,5	6	1.650+598+180=2.428
Rata-rata	16,6	11,6	5,6	1.660+603+168=2.431

Sumber: Pengolahan Data Primer

Rata-rata produksi nelayan strata 2 per trip saat musim ikan sebanyak 16,6 kg, saat musim sedang sebanyak 11,6 kg, saat musim paceklik sebanyak 5,6 kg. Rata-rata produksi per hari adalah 14,46 kg, rata-rata produksi per bulan sebanyak 202,5 kg dan total produksi per tahun selama 182 trip adalah sebanyak 2.431 kg.

Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan merupakan ujung tombak kegiatan ekonomi dalam agribisnis perikanan (Nabani dan Shokri, 2009).

Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan pancing ulur akan didaratkan, kemudian ikan hasil tangkapan nelayan dijual ke agen atau penampung ikan, ke pedagang yang telah memesan terlebih dahulu ikan untuk kemudian dijual kembali ke luar daerah seperti Pekanbaru, Dumai dan ada juga yang menjualnya di tempat pelelangan ikan (TPI) kota Pariaman. Harga pembelian ikan dihitung dalam Rp/kg dan ada juga yang dijual per jeratan, satu jeratan dengan berat 10-15 kg.

Investasi Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur

Investasi usaha pada usaha alat tangkap pancing ulur adalah modal yang

ditanamkan oleh pemilik usaha untuk membangun suatu usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memulai, menggerakkan atau memperlancar usaha, mulai dari pengadaan alat pendukung usaha hingga usaha tersebut dapat melakukan proses produksi. Biaya investasi dikeluarkan oleh pemilik usaha terdiri dari modal tetap dan modal kerja.

Modal Tetap dan Modal Kerja

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang atau peralatan yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses penangkapan atau produksi tetapi dapat digunakan berulang-ulang pada jangka waktu lama terdiri dari perahu motor tempel, mesin, pancing ulur, lampu, genset dan lain sebagainya.

Modal kerja merupakan sejumlah uang atau modal yang diperlukan untuk memulai, menggerakkan dan memperlancar proses penangkapan pertama kalinya baik itu dibayarkan sebelum atau pada akhir setelah proses penangkapan/produksi. Modal kerja pada usaha penangkapan dengan alat tangkap pancing ulur terdiri dari pembelian bahan bakar minyak, solar untuk menghidupkan genset, es, konsumsi dan umpan.

Tabel 6. Modal Tetap, Modal Kerja dan Total Investasi Rata-rata Nelayan Pancing Ulur untuk Beroperasi Satu Orang dan Dua Orang di Kota Pariaman

Modal Tetap⁽¹⁾			
No	Alat	Satu orang (Rp)	Dua orang (Rp)
1	Perahu motor tempel	10.000.000	10.000.000
2	Mesin	5.000.000	7.000.000
3	Pancing ulur	72.000	160.000
4	Lampu	100.000	102.000
5	Genset	1.500.000	1.500.000
6	Termos	25.000	25.000
7	Cadiak	150.000	150.000
Jumlah		16.847.000	18.937.000
Modal Kerja⁽²⁾			
No	Kebutuhan	Satu orang (Rp)	Dua orang (Rp)
1	Bensin untuk perahu motor tempel	70.000	100.800
2	Bensin untuk genset	35.000	47.600
3	Konsumsi	76.000	152.000
4	Es	24.000	32.000
5	Umpan	15.000	30.000
6	Tali nylon	20.000	24.000
Jumlah		240.000	386.400
Total investasi		Satu Orang (Rp)	Dua Orang (Rp)
Modal Tetap⁽¹⁾		15.847.000	18.937.000
Modal Kerja⁽²⁾		240.000	386.400
Total Investasi⁽¹⁾⁺⁽²⁾		17.087.000	19.323.400

Sumber: Pengolahan Data Primer

Biaya penyusutan merupakan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak konsekuensi dari penggunaan modal tetap, tetap yang dikeluarkan masing-masing dimana modal tetap akan mengalami pengusaha pancing ulur. penurunan fungsi. Total biaya adalah hasil

Tabel 7. Total Biaya Rata-rata Nelayan Pemilik Usaha Pancing Ulur di Kota Pariaman

Komponen biaya tetap ^(*+**)	Satu orang		Dua orang	
	Per trip (Rp)	Per tahun / 182 trip (Rp)	Per trip (Rp)	Per tahun / 182 trip (Rp)
Biaya penyusutan ^(*)	17.147,8938	3.102.916,68	20.931,2271	3.809.483,34
Biaya perawatan ^(**)	9.890,10989	1.800.000	9.890,10989	1.800.000
Biaya tetap ⁽¹⁾	27.038,0037	4.902.916,68	30.821,337	5.609.483,34
Biaya variabel ⁽²⁾	240.000	43.680.000	386.400	70.324.800
Total biaya⁽¹⁾⁺⁽²⁾	267.038,004	48.582.916,7	417.221,337	75.934.283,3

Sumber: Pengolahan Data Primer

Total biaya rata-rata per trip untuk nelayan pancing ulur beroperasi satu orang adalah Rp.267.038,004,- yang artinya total biaya rata-rata per tahun / 182 trip adalah Rp.48.582.916,7,-. Sedangkan total biaya rata-rata per trip untuk nelayan pancing ulur yang beroperasi dua orang adalah

Rp.417.221,337,- yang artinya total biaya rata-rata per tahun / 182 trip adalah Rp.75.934.283,3,-.

Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan dalam penulisan ini dibagi dalam pendapatan kotor (penerimaan)

yang berasal dari jumlah hasil tangkapan satu trip dengan harga berbagai jenis komoditas perikanan yang didapat dan pendapatan bersih (keuntungan) yang berasal dari pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu trip penangkapan.

Pendapatan Kotor / Gross Income (GI)

Pendapatan kotor (GI) yang diterima nelayan pancing ulur sangat tergantung pada banyaknya hasil tangkapan dikali dengan harga ikan yang berlaku. Jumlah hasil tangkapan nelayan sangat tergantung pada

keadaan cuaca karena saat bulan-bulan cuaca sedang tidak bagus intensitas penangkapan jadi berkurang. Namun, pada saat ini keadaan cuaca sangat sukar untuk diprediksi sehingga pendapatan kotor nelayan menjadi tidak menentu.

Hasil pengamatan langsung ketika di lapangan produksi hasil tangkapan untuk nelayan strata 1 terdiri dari ikan Kakap Merah dengan harga jual Rp.43.000, ikan Kerapu dengan harga jual Rp.40.000, ikan Tenggiri dengan harga jual Rp.35.000 dan ikan Kuwe dengan harga jual Rp.25.000.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Kotor Per Tahun Pada Usaha Penangkapan Ikan Nelayan Strata 1 di Kota Pariaman

Jenis komoditas perikanan	Rata-rata hasil tangkapan saat musim ikan (kg)	Rata-rata hasil tangkapan saat musim sedang (kg)	Rata-rata hasil tangkapan saat musim paceklik (kg)	Harga Komoditas Perikanan (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor Per Tahun (GI) (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2,3,4)x(5)
Kakap Merah	7	5	2,2	43.000	44.118.000
Kerapu	3	1,8	-	40.000	15.744.000
Tenggiri	1	-	-	35.000	3.500.000
Kuwe	1	1	-	25.000	3.800.000
Jumlah	12	7,8	2,2		67.162.000

Sumber: Pengolahan Data Primer

Rata-rata pendapatan kotor (GI) usaha penangkapan ikan nelayan strata 1 per tahun/182 trip adalah Rp.67.162.000,-. Pendapatan kotor (GI) ini merupakan pendapatan yang didapat saat musim ikan,

musim sedang dan musim paceklik yang telah dihitung rata-ratanya kemudian dikalikan dengan rata-rata hari penangkapan per musim lalu dikali dengan harga ikannya Rp/kg.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Kotor Per Tahun Pada Usaha Penangkapan Ikan Nelayan Strata 2 di Kota Pariaman

Jenis komoditas perikanan	Rata-rata hasil tangkapan saat musim ikan (kg)	Rata-rata hasil tangkapan saat musim sedang (kg)	Rata-rata hasil tangkapan saat musim paceklik (kg)	Harga Komoditas Perikanan (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor Per Tahun (GI) (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2,3,4)x(5)
Kakap Merah	10	6	3,6	43.000	61.060.000
Kerapu	3	3	1	40.000	19.440.000
Tenggiri	1	-	-	35.000	3.500.000
Kuwe	2,6	2,6	1	25.000	10.063.000
Jumlah	16,6	11,6	5,6		94.630.000

Sumber: Pengolahan Data Primer

Rata-rata pendapatan kotor (GI) usaha penangkapan ikan nelayan strata 2 per tahun/182 trip adalah Rp.94.630.000,-. Pendapatan kotor (GI) ini merupakan pendapatan yang didapat saat musim ikan, musim sedang dan musim paceklik yang telah dihitung rata-ratanya kemudian dikalikan dengan rata-rata hari penangkapan per musim lalu dikali dengan harga ikannya Rp/kg.

Pendapatan Bersih / *Nett Income* (NI)

Pendapatan bersih merupakan pengurangan antara pendapatan kotor dengan

total biaya yang dikeluarkan dalam satu trip penangkapan. Dalam hal ini total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun hasil kegiatan penangkapan yang diperoleh banyak atau sedikit jumlahnya, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang ada di modal kerja, besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil kegiatan penangkapan yang diperoleh dan jumlahnya.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Bersih per Tahun pada Usaha Penangkapan Ikan Nelayan Pancing Ulur Strata 1 dan Strata 2 di Kota Pariaman

Uraian	Nelayan Strata 1	Nelayan Strata 2
Pendapatan Kotor ⁽¹⁾	Rp. 67.162.000	Rp.94.630.000
Total Biaya ⁽²⁾	Rp. 48.582.916,7	Rp. 75.934.283,3
Pendapatan Bersih per Tahun⁽¹⁾⁻⁽²⁾	Rp.18.579.083,3	Rp.18.695.716,7

Sumber: Pengolahan Data Primer

Pendapatan bersih per hari nelayan strata 1 adalah Rp.102.083,- per bulan adalah Rp.1.548.256,94,- dan per tahun adalah sebanyak Rp.18.579.083,3,-. Pendapatan bersih nelayan strata 2 per hari adalah Rp.102.724,- per bulan adalah Rp.1.557.976,39 dan per tahun adalah Rp.18.695.716,7.

Jumlah pendapatan bersih nelayan strata 1 memang lebih kecil dibandingkan nelayan strata 2 dikarenakan salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dalam usaha tersebut dan jumlah alat tangkap pancing ulur, dimana nelayan strata 1 hanya berjumlah 1 orang dan jumlah alat tangkap pancing ulur sebanyak 1-2 set sedangkan nelayan strata 2 berjumlah 2 orang dan jumlah alat tangkap pancing ulur sebanyak 2-4 set.

Sistem Bagi Hasil Nelayan Pancing Ulur di Kota Pariaman

Sistem bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha penangkapan berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati bersama sebelumnya. Setelah hasil tangkapan telah terjual maka biaya operasional akan dibayarkan lalu sisa dari hasil keseluruhan tersebut yang akan dibagi. Sistem bagi hasilnya dengan sistem bagi 3 yaitu jika nelayan pergi melaut berdua maka pembagian untuk nelayan pemilik usaha mendapatkan 2 bagian dan nelayan pekerja mendapatkan 1 bagian. Jika hanya nelayan pekerja yang pergi melaut, maka pembagian untuk nelayan pemilik usaha mendapatkan 1 bagian dan nelayan pekerja mendapatkan 2 bagian.

Tabel 11. Sistem Bagi Hasil Nelayan Pancing Ulur Strata 2 di Kota Pariaman

Status	Sistem bagi hasil	Pendapatan bersih per tahun /182 trip (Rp)
Pendapatan bersih		18.695.716,7
Pemilik	2 bagian	12.463.811,1
Nelayan pekerja	1 bagian	6.231.905,57
Jumlah		18.695.716,7

Sumber: Pengolahan Data Primer

Apabila nelayan pemilik ikut serta dalam penangkapan dengan nelayan pekerja, pembagian untuk nelayan pemilik mendapatkan 2 bagian sebesar Rp.12.463.811,1,- per tahun, dihitung per trip sebesar Rp.68.482,4786,- dan nelayan pekerja mendapatkan 1 bagian sebesar Rp.6.231.905,57,- per tahun, dihitung per trip sebesar Rp.34.241,2394,-. Apabila hanya nelayan pekerja yang turun melaut, bagian untuk nelayan pemilik mendapat 1 bagian sebesar Rp.6.231.905,57,- per tahun dan nelayan pekerja mendapat 2 bagian sebesar Rp.12.463.811,1,- per tahun.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue Cost of Ratio (RCR)

Revenue Cost of Ratio merupakan perbandingan (*ratio*) antara penerimaan (R) / pendapatan kotor (GI) dengan total biaya (TC). Dari hasil RCR dapat diketahui apakah dalam jangka pendek suatu usaha usaha tersebut layak (untung) atau tidak layak (rugi) untuk dilanjutkan, dengan berpatokan pada tiga kriteria yaitu apabila $RCR > 1$, maka usaha tersebut memberikan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan, apabila $RCR < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan serta apabila $RCR = 1$, maka usaha tersebut impas tidak untung dan tidak rugi.

Tabel 12. Return Cost of Ratio (RCR) usaha Alat Tangkap Pancing Ulur di Kota Pariaman

Uraian	Nelayan Strata 1	Nelayan Strata 2
Rata-rata Pendapatan Kotor (Rp)	67.162.000	94.630.000
Rata-rata Total Biaya (Rp)	48.582.916,7	75.934.283,3
RCR	1,38	1,24

Sumber: Pengolahan Data Primer

Untuk nelayan strata 1 yang beroperasi satu orang menghasilkan nilai RCR 1,38 ini dapat diartikan untuk Rp.100,- biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha pancing ulur mendapatkan penerimaan sebesar Rp.138,-. Untuk nelayan strata 2 yang beroperasi dua orang menghasilkan nilai RCR 1,24 ini dapat diartikan untuk Rp.100,- biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha pancing ulur mendapatkan penerimaan sebesar Rp.124,-.

Payback Period of Capital (PPC)

Nilai PPC merupakan perbandingan antara total investasi yang ditanamkan dengan pendapatan bersih, dimana pendapatan bersih dalam hal ini yaitu pendapatan bersih yang didapatkan oleh pemilik usaha karena seluruh modal atau total investasi yang ditanamkan pada usaha alat tangkap pancing ulur di kota Pariaman berasal dari pemilik usaha. Perhitungan PPC ini bertujuan untuk mengetahui lamanya

waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Nitiseminto dan Burhan 2004). Dengan kriteria semakin

besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha atau semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

Tabel 13. *Payback Period of Capital (PPC)* Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur di Kota Pariaman

Uraian	Satu orang	Dua orang
Rata-rata Total investasi (Rp)	17.087.000	19.323.400
Net income per trip (Rp)	102.082.875	102.723.718
PPC	167 trip (11 bulan 13 hari)	188 trip (1 tahun 1 bulan 6 hari)

Sumber: Pengolahan Data Primer

Lama waktu pengembalian modal usaha alat tangkap pancing ulur nelayan strata 1 yaitu sebanyak 167 trip atau selama 11 bulan 13 hari/1 tahun kurang 1 hari. Sedangkan lama waktu pengembalian modal nelayan strata 2 yaitu sebanyak 188 trip yaitu selama 1 tahun 1 bulan 6 hari. Pengembalian modal pada nelayan strata 1 lebih cepat 21 hari / 1 bulan 7 hari dibanding pengembalian modal pada nelayan strata 2.

Financial Rate of Return (FRR)

FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila nilai FRR maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan sebaliknya (Hendrik, 2013). $FRR > \text{Suku bunga}$

pinjaman bank berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi, $FRR < \text{Suku bunga pinjaman bank}$ berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke bank karena lebih menguntungkan.

Untuk bunga deposito yang digunakan peneliti menggunakan suku bunga deposito Bank BRI senilai 6,63% dengan lama deposito 12 bulan dari suku bunga deposito yang dikeluarkan Bank BRI tanggal 22 Juli 2016 (pusdata.konan.co.id, 2016). Bank BRI dipilih karena kantor pelayanan yang sudah mencapai daerah kecamatan dibandingkan Bank lainnya dan kemudahan dalam pendepositoannya.

Tabel 14. *Financial Rate of Return (FRR)* Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur di Kota Pariaman

Uraian	Satu orang	Dua orang
Rata-rata pendapatan bersih per tahun (Rp)	18.579.083,3	18.695.716,7
Rata-rata total investasi (Rp)	17.087.000	19.323.400
FRR	1,08 %	1%

Sumber: Pengolahan Data Primer

Nilai FRR nelayan strata 1 dan nelayan strata 2 $< \text{suku bunga pinjaman bank}$ berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke bank karena lebih menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Pariaman terhadap usaha alat tangkap pancing ulur dapat ditarik kesimpulan:

Total investasi nelayan pancing ulur strata 1 sebanyak Rp. 17.087.000 dan total investasi nelayan strata 2 sebanyak Rp.19.322.800.

Usaha pancing ulur di kota Pariaman menguntungkan menurut kriteria pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor nelayan pancing ulur strata 1 per tahun / 182 trip sebanyak Rp.67.162.000 dan pendapatan kotor nelayan strata 2 per tahun / 182 trip sebanyak Rp.94.630.000. Pendapatan bersih nelayan pancing ulur strata 1 per tahun sebanyak Rp.18.579.083,3 dan pendapatan bersih nelayan pancing ulur strata 2 per tahun sebanyak Rp.18.695.716,7 yang artinya nelayan strata 2 lebih menguntungkan dibanding nelayan strata 1.

Berdasarkan analisis finansial, usaha ini layak dilihat dari nilai RCR usaha pancing ulur strata 1 bernilai 1,38 yang artinya usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, nilai RCR usaha pancing ulur strata 2 bernilai 1,24 yang artinya usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Nilai PPC usaha pancing ulur strata 1 lebih kecil dibanding usaha pancing ulur strata 2 yang artinya lama pengembalian modal usaha pancing ulur strata 1 lebih cepat 21 hari dibanding usaha nelayan pancing ulur strata 2. Nilai FRR usaha pancing ulur nelayan strata 1 dan strata 2 < suku bunga pinjaman bank berlaku maka investasi usaha tersebut sebaiknya didepositokan ke bank karena lebih menguntungkan.

Penulis menyarankan sebaiknya nelayan pancing ulur mengasuransikan dirinya karena melakukan penangkapan dengan menggunakan perahu motor tempel sangat beresiko tinggi terhadap keselamatan dan sangat dibutuhkannya penelitian tentang

melihat bagaimana potensi jumlah ikan yang tersedia di wilayah penangkapan agar dapat diketahui penyebab berkurangnya hasil tangkapan yang sangat mempengaruhi pendapatan nelayan pancing ulur dan mencari solusinya serta penelitian yang dapat memberikan manfaat terkait dengan usaha penangkapan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan dampaknya terhadap pendapatan serta kesejahteraan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamin, Z. 1993. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta. 167 hal.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penenrbit: Erlangga. Yogyakarta.
- Nabani, F dan Shokri, A. 2009. *Reducing the delivery lead time in a food distribution and implementhion methodology*, Jurnal teknologi manajemen.
- Nitisemito, A.S dan Burhan, M.U. 2004. *Wawasan Study Kelayakan dan EvaluasiProyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahim, A dan D.R.D Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar Teori,dan Kasus)* Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis Depok, Jakarta.